

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN PUZZEL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEMBAHYANG KELAS 3 SD NEGERI 1 SUMBER AGUNG

I Made Dharmika Putra
SD Negeri 1 Sumber Agung
Email: iputra471@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Sumber Agung yang rendah, serta aktivitas yang monotone, pembelajaran searah hanya diberikan oleh guru saja, sementara siswa cenderung pasif, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Alternatif solusi yang diambil adalah dengan menerapkan metode demonstrasi dan bantuan media Puzzle. Rumusan masalah yang dapat diambil dari batasan masalah di atas adalah: 1) Apakah metode pembelajaran demonstrasi dan media pembelajaran puzzle pada materi Sembahyang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar agama Hindu di kelas III SD N 1 Sumber Agung?; 2) Apakah metode pembelajaran Demonstrasi dan media pembelajaran puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sembahyang di kelas III SD N 1 Sumber Agung?. Penelitian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas, menggunakan metode observasi dan tes. Analisis aktivitas belajar menggunakan pedoman acuan patokan (PA). Analisis hasil belajar menggunakan KKM 70. Hasil penelitian ini menunjukkan pada kegiatan awal ada 9 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 3 siswa dan siklus II semua siswa tuntas. Nilai rata-rata kegiatan awal 55 naik menjadi 77,75 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 86. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 3 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 9 siswa dan pada siklus II menjadi semua siswa tuntas. Dapat disimpulkan metode pembelajaran Demonstrasi dan media pembelajaran puzzle dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Media Pembelajaran Puzzle, Keaktifan belajar, Hasil Belajar.

Abstract

This research was motivated by the low learning activities and learning outcomes of students at SD Negeri 1 Sumber Agung, as well as monotonous activities, unidirectional learning was only given by the teacher, while students tended to be passive, not involving students in learning. The alternative solution taken is to apply the demonstration method and the help of puzzle media. The problem formulation that can be taken from the problem limitations above is: 1) Can the demonstration learning method and puzzle learning media on prayer material increase students' activeness in learning Hinduism in class III of SD N 1 Sumber Agung?; 2) Can demonstration learning methods and puzzle learning media improve student learning outcomes in prayer material in class III SD N 1 Sumber Agung? The research was conducted using classroom action research, using observation and test methods. Analysis of learning activities using benchmark reference guidelines (PA). Analysis of learning outcomes using KKM 70. The results of this research show that in the initial activity there were 9 students who scored below the KKM and in the first cycle this decreased to 3 students and in the second cycle all students passed. The average initial activity score of 55 rose to 77.75 in cycle I and in cycle II it rose to 86. From the initial data, only 3 students completed it, while in cycle I there were more, namely 9 students and in cycle II all students completed it. . It can be concluded that demonstration learning methods and puzzle learning media can provide answers according to the objectives of this research.

Keywords: Demonstration Method, Puzzle Learning Media, Active learning, Learning Results.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran tentu setiap guru memiliki program pengembangan potensi siswa, tidak saja menyentuh ranah kognitif semata akan tetapi menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran mengacu kepada kompetensi inti dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat kewajiban guru untuk mengembangkan potensi spiritual peserta didik yakni meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa serta bertaqwa kepadaNya, sebagai pendidik kita hendaknya selalu berusaha mengembangkan keterampilan beribadah bagi peserta didik sebagai upaya untuk mengimplementasikan dari pada kompetensi Inti dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran materi Sembahyang di kelas ada saja permasalahan yang ditemukan. Sebenarnya, peserta didik sudah terlibat dalam aktivitas di kelas selama proses pembelajaran. Namun, sebagian besar aktivitas yang dilakukan siswa adalah aktivitas yang tidak seharusnya terjadi selama pembelajaran. Misalnya, siswa terlalu sibuk bermain dengan teman disebelahnya saat guru menjelaskan materi, tidak mau menjawab pertanyaan guru, dan tidak mau bertanya ketika dipersilahkan untuk bertanya. Hal ini menyebabkan siswa tidak mencapai hasil belajar yang relevan dengan materi pelajaran. Pembelajaran yang tidak bervariasi dapat membuat siswa jenuh dan bosan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Selain itu ada juga permasalahan yang lainnya.

Pada kenyataannya minimnya Guru Agama Hindu di daerah kami menyebabkan pengetahuan akan cara-cara beribadah sesuai dengan keyakinannya masih belum sempurna, ditambah kurangnya motivasi dari orang tua mereka di rumah. Untuk mengatasi hal tersebut maka selaku Guru Agama Hindu merasa terketuk hati saya untuk melatih dan membimbing peserta didik yang beragama Hindu agar bisa beribadah sesuai ajaran agamanya. Diawali dengan melatih dan membiasakan anak-anak untuk bersembahyang Puja Tri Sandya, disertai sikap awal persembahyangan.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka saya berinisiatif menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi serta media pembelajaran puzzle. Tujuan dari penggunaan metode dan media pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Hindu dengan harapan seluruh siswa/i SD N 1 Sumber Agung yang beragama Hindu bisa menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Selain itu untuk menjadikan sebuah pembiasaan baik bagi peserta didik untuk beribadah tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di rumah masing-masing. Berdasarkan masalah hal tersebut di atas maka penulis mengangkat judul laporan Penelitian Tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Pembelajaran Puzzle Pada Materi Sembahyang Kelas 3 SD Negeri 1 Sumber Agung”.

Seperti yang dijelaskan Endayani, dkk (2020:150) bahwa metode demonstrasi sebagai pemecahan permasalahan pada pribadi dan sosial siswa, diperlukan kompetensi bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada setiap siswa dengan kemampuan nalar yang berbeda-beda, sehingga keterampilan seorang guru yang monotone dapat menimbulkan kebosanan.

Penjelasan Djamarah (2014) sebagaimana disebutkan Endayani, dkk (2020:150) bahwa metode demonstrasi sebagai sebuah cara untuk mempraktikkan atau pertunjukan kepada siswa dalam proses, situasi atau benda tertentu yang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan diikuti dengan penjelasan lisan. Dengan mendemonstrasikan proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran lebih berkesan secara mendalam dan lebih mengalami, sehingga antara teori dan praktiknya diterima dengan lengkap.

Rumusan masalah yang dapat diambil dari batasan masalah di atas adalah: 1) Apakah metode pembelajaran demonstrasi dan media pembelajaran puzzle pada materi Sembahyang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar agama Hindu di kelas III SD N 1 Sumber Agung?; 2) Apakah metode pembelajaran Demonstrasi dan media

pembelajaran puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sembahyang di kelas III SD N 1 Sumber Agung?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Awal (Hasil Pra siklus)

Hasil perencanaan secara rinci penulis paparkan bahwa pada perencanaan ini, penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa yang rendah dalam keaktifan dan pengetahuannya terhadap materi sembahyang.

Adapun hasil observasi, pengamatan, penilaian, pengumpulan data sementara pada kegiatan awal ada pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Interval nilai	Predikat	Presentase
86-100	Sangat aktif	0 %
75-85	Aktif	25%
55-74	Cukup aktif	25%
< 55	Kurang aktif	50%

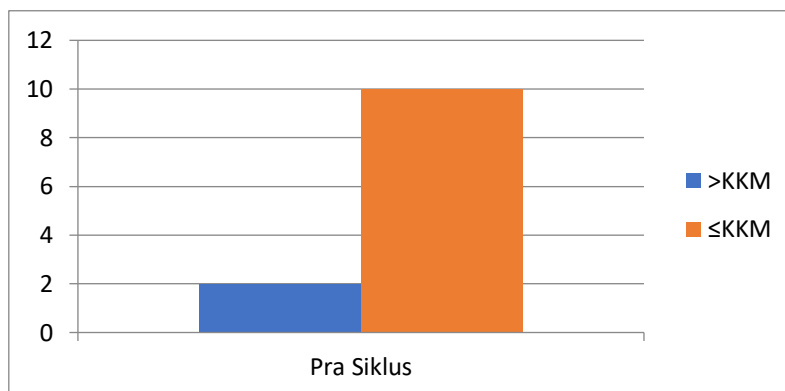
Berdasarkan rekapitulasi Hasil Observasi pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Pra-Siklus diperoleh. Dari perolehan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat lebih dari 50% siswa belum memenuhi kriteria keaktifan yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu masih rendah.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Awal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan
1	Kadek Diana	62	Belum tuntas
2	Komang wira santika	50	Belum tuntas
3	Putu Ardhana	50	Belum tuntas
4	Wayan Widya Putri	81	Tuntas
5	WayanBery Saputra	50	Belum tuntas
6	Putu Kanaka Satwika	68	Belum tuntas
7	Narendra Prana Wibowo	37	Belum tuntas
8	Wayan Tirtha	56	Belum tuntas
9	Made Juna Artawan	50	Belum tuntas
10	Alindya Saraswati Putri	75	Tuntas
11	Komang Viratmaja Niti Artha	50	Belum tuntas
12	Niluh Putri	81	Tuntas
Jumlah Total Nilai Kelas		710	
Rata – rata		59	
KKM		75	
Jumlah Siswa Remedi		9	
Jumlah siswa tuntas		3	
Prosentase Ketuntasan		25%	

Hasil perolehan nilai belajar siswa pada pra siklus hanya ada 3 orang yang memenuhi standar KKM, sedangkan sisanya 9 orang belum tuntas dan tidak memenuhi standar KKM. Hal inilah yang menjadi perhatian bagi guru untuk mengadakan penelitian, melalui penelitian tindakan kelas untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Jika disajikan dalam grafik akan terlihat lebih jelas perubahan perolehan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan media Puzzle ini, sebagai berikut.



Berdasarkan rekapitulasi Hasil Evaluasi pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Pra-Siklus diperoleh. Dari perolehan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang siswa tuntas dengan prosentase 25 % sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan prosentase 75 %. Prosentase ketuntasan sebesar 25 % Hal tersebut menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu masih rendah.

Kegiatan Siklus 1

Perencanaan

Setelah melihat data awal pelaksanaan kegiatan di atas maka diterapkan metode pembelajaran Demonstrasi dengan menggunakan media pembelajaran Puzzel. Perencanaan dilakukan dari siklus I dilakukan mengikuti pendapat ahli pendidikan yaitu memperbaiki semua kelemahan-kelemahan pada kegiatan awal sebelumnya. pada perencanaan siklus I disusun lebih baik lagi, mengarah pada kekurangan sebelumnya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi yang lebih banyak agar murid dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun lebih baik dengan memberi waktu untuk memahami materi sembahyang, mempraktikkan sikap sembahyang, sikap tangan dalam bersembahyang serta melantunkan mantra puja tri sandya lebih giat lagi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 peneliti menerapkan langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran puzzel pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas pada materi sembahyang, yaitu: 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi sembahyang; 2) Guru memperagakan sikap duduk, sikap tangan, pandangan mata, dan sikap sempurna saat akan bersembahyang; 3) Guru memperagakan pelantunan mantra bait 1 s.d 6 serta menjelaskan maknanya melalui slide ppt; 4) Murid diberikan waktu untuk melakukan latihan yang meliputi sikap sembahyang, sikap duduk, sikap tubuh, serta latihan menghafalkan mantra puja tri sandya bait 1-6; 5) Guru menjelaskan permainan Puzzel dimana ada beberapak kata dalam mantra puja tri sandya yang terpotong-potong dan murid diberi tugas untuk menyusun kata-kata menjadi mantra puja tri sandya yang utuh dari bait 1 sampai dengan 6; 6) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Tabel 3 Hasil pengamatan keaktifan belajar pada siklus 1

No	Nama siswa	Nilai
----	------------	-------

1	Kadek Diana	81
2	Komang wira santika	68
3	Putu Ardhana	81
4	Wayan Widya Putri	87
5	Wayan Bery Saputra	75
6	Putu Kanaka Satwika	81
7	Narendra Prana Wibowo	68
8	Wayan Tirtha	75
9	Made Juna Artawan	68
10	Alindya Saraswati Putri	87
11	Komang Viratmaja Niti Artha	81
12	Niluh Putri	81

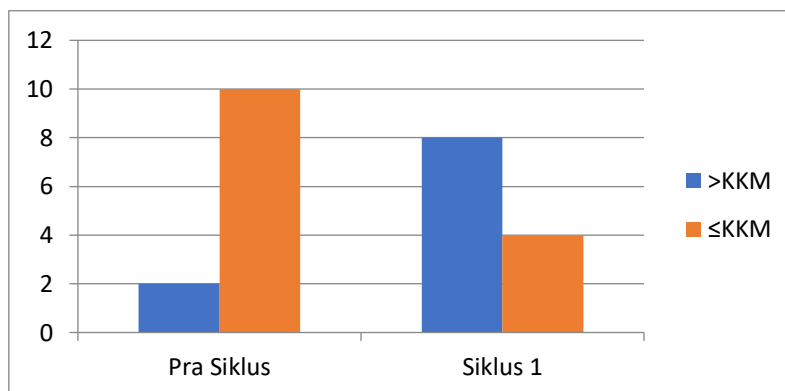
Interval nilai	Predikat	Presentase
86-100	Sangat aktif	16%
75-85	Aktif	58%
55-74	Cukup aktif	25%
< 55	Kurang aktif	0%

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti diperoleh hasil yaitu orang siswa memperoleh nilai 55-74 sebanyak 3 orang, 75 -85 sebanyak 7 orang dan 2 orang siswa lainnya memperoleh nilai 86-100. Dari data tersebut diketahui adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Namun demikian, hasil tersebut dirasa belum maksimal sesuai yang diharapkan. Sehingga peneliti memutuskan melanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus ke II.

Tabel 4 Hasil Evaluasi belajar siswa pada siklus 1

NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan
1	Kadek Diana	81	Tuntas
2	Komang wira santika	68	Belum tuntas
3	Putu Ardhana	81	Tuntas
4	Wayan Widya Putri	87	Tuntas
5	Wayan Bery Saputra	75	Tuntas
6	Putu Kanaka Satwika	81	Tuntas
7	Narendra Prana Wibowo	68	Belum tuntas
8	Wayan Tirtha	75	Tuntas
9	Made Juna Artawan	68	Belum tuntas
10	Alindya Saraswati Putri	87	Tuntas
11	Komang Viratmaja Niti Artha	81	Tuntas
12	Niluh Putri	81	Tuntas
Jumlah Total Nilai Kelas		933	
Rata – rata		77,75	
KKM		75	
Jumlah Siswa Remedi		3	
Jumlah siswa tuntas		9	
Prosentase Ketuntasan		75%	

Jika disajikan dalam grafik akan terlihat lebih jelas perubahan perolehan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan media Puzzle ini, sebagai berikut.



Berdasarkan hasil Evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti diperoleh hasil yaitu siswa yang remidi sebanyak 3 orang, yang tuntas sebanyak 9. Dari data tersebut diketahui adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Namun demikian, hasil tersebut dirasa belum maksimal sesuai yang diharapkan. Sehingga peneliti memutuskan melanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus ke II.

Hal ini sesuai pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggara (2021) dengan judul penelitiannya "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar". Bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 68,1 % meningkat pada siklus 1 menjadi 77,1 % dan pada akhir siklusnya sebesar 82,86%. Dengan persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 53,57% pada siklus 1 menjadi 82,29% pada siklus 2 pada siswa kelas IV Tenggerejo Kecamatan Keduping Kabupaten Lamongan.

Hal ini juga memberikan penguatan terhadap penelitian yang dilakukan, bahwa metode demonstrasi berhasil digunakan untuk meningkatkan hasil belajar di SD Negeri 1 Sumber Agung.

Kegiatan pada siklus 2

Perencanaan

Setelah melihat data awal pelaksanaan kegiatan di atas maka diterapkan metode pembelajaran Demonstrasi dengan menggunakan media pembelajaran Puzzel. Perencanaan dilakukan dari siklus I dilakukan mengikuti pendapat ahli pendidikan yaitu memperbaiki semua kelemahan-kelemahan pada kegiatan awal sebelumnya.

Perencanaan pada siklus I ini diusahakan lebih baik lagi, menekankan pada kekurangan-kekurangan sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi yang lebih banyak agar murid dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun lebih baik dengan memberi waktu untuk memahami materi sembahyang, mempraktikkan sikap sembahyang, sikap tangan dalam bersembahyang serta melantunkan mantra puja tri sandya lebih giat lagi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Bimbingan terus diupayakan agar anak-anak mengenal mana yang baik dan mana yang buruk mengarahkan mereka yang senang bermain-main dengan segala cara agar perhatian mereka beralih ke pembelajaran. Mulai dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan dari siklus sebelumnya. Perubahan RPP ke yang lebih baik dengan materi yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran yaitu : 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi sembahyang; 2) Guru memperagakan sikap duduk, sikap tangan, pandangan mata, dan sikap sempurna saat akan bersembahyang; 3) Guru memperagakan pelantunan mantra bait 1 s.d 6 serta menjelaskan maknanya melalui slide ppt; 4) Murid diberikan waktu untuk

melakukan latihan yang meliputi sikap sembahyang, sikap duduk, sikap tubuh, serta latihan menghafalkan mantra puja tri sandya bait 1-6; 5) Guru menjelaskan permainan Puzzle dimana ada beberapa kata dalam mantra puja tri sandya yang terpotong-potong dan murid diberi tugas untuk menyusun kata-kata menjadi mantra puja tri sandya yang utuh dari bait 1 sampai dengan 6; 6) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran

Tabel 5 Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siklus 2

No	Nama siswa	Nilai
1	Kadek Diana	93
2	Komang wira santika	81
3	Putu Ardhana	81
4	Wayan Widya Putri	93
5	Wayan Bery Saputra	87
6	Putu Kanaka Satwika	81
7	Narendra Prana Wibowo	75
8	Wayan Tirtha	81
9	Made Juna Artawan	87
10	Alindya Saraswati Putri	93
11	Komang Viratmaja Niti Artha	87
12	Niluh Putri	93

Interval nilai	Predikat	Presentase
86-100	Sangat aktif	58,3%
75-85	Aktif	41,7%
55-74	Cukup aktif	0%
< 55	Kurang aktif	0%

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti diperoleh hasil yaitu orang siswa memperoleh nilai 86-100 sebanyak 7 orang, 75 -85 sebanyak 5 orang. Dari data tersebut diketahui adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil tersebut dirasa belum maksimal sesuai yang diharapkan. Sehingga peneliti memutuskan berhenti pada siklus II.

Tabel 6 Hasil Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik pada siklus 2

NO	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan
1	Kadek Diana	93	Tuntas
2	Komang wira santika	81	Tuntas
3	Putu Ardhana	81	Tuntas
4	Wayan Widya Putri	93	Tuntas
5	WayanBery Saputra	87	Tuntas
6	Putu Kanaka Satwika	81	Tuntas
7	Narendra Prana Wibowo	75	Tuntas
8	Wayan Tirtha	81	Tuntas
9	Made Juna Artawan	87	Tuntas
10	Alindya Saraswati Putri	93	Tuntas
11	Komang Viratmaja Niti Artha	87	Tuntas
12	Niluh Putri	93	Tuntas
Jumlah Total Nilai Kelas		1.032	
Rata – rata		86	

KKM	75	
Jumlah Siswa Remedi	0	
Jumlah siswa tuntas	12	
Prosentase Ketuntasan	100%	

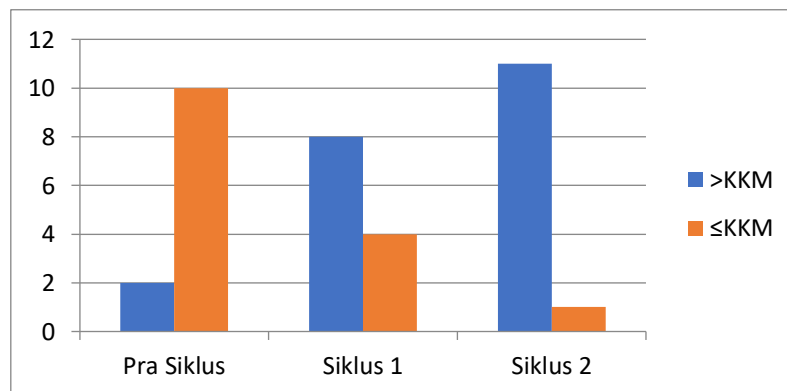
Nilai rata-rata kelas adalah **86,83**, menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian siswa sudah berada di atas ambang ketuntasan. Nilai 93 adalah 5 siswa, Nilai 87 sejumlah 3 siswa, Nilai 81 sejumlah 4 siswa, dan Nilai 75 sejumlah 1 siswa. Mayoritas siswa mendapat nilai antara 81 hingga 93, dengan satu siswa memperoleh nilai 75.

Semua siswa dinyatakan **Tuntas** berdasarkan hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memenuhi atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun terdapat siswa dengan performa terendah dalam pembelajaran, Siswa dengan nilai **75** adalah **Narendra Prana Wibowo**. Meskipun sudah tuntas, ia berada di posisi nilai terendah dan mungkin memerlukan perhatian tambahan.

Rata-rata nilai yang cukup tinggi (86,83) dan ketuntasan 100% menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif. Namun, ada sedikit perbedaan performa antar siswa, terutama di rentang nilai 75 hingga 93. Peningkatan untuk Siswa Nilai Rendah diberikan perhatian dan dukungan tambahan untuk siswa dengan nilai mendekati batas KKM seperti Narendra Prana Wibowo.

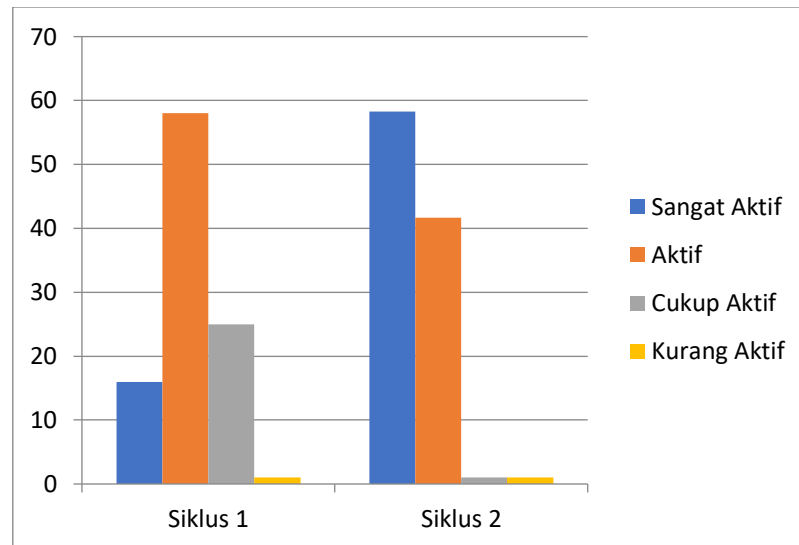
Bagi siswa dengan nilai tinggi (93), bisa diberikan tantangan tambahan atau program enrichment untuk menjaga motivasi belajar mereka. Evaluasi strategi pembelajaran agar perbedaan performa antar siswa dapat diminimalisasi.

Jika disajikan dalam grafik akan terlihat lebih jelas perubahan perolehan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan media Puzzle ini, sebagai berikut.



Berdasarkan hasil evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi secara keseluruhan siswa telah tuntas dalam pembelajaran (100 %). Dari data tersebut diketahui adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil tersebut dirasa cukup maksimal sesuai yang diharapkan. Sehingga peneliti memutuskan berhenti pada siklus siklus ke II.

Selain itu pula aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan seperti pada grafik berikut.



Perbandingan persentase keaktifan siswa pada siklus 1 dengan siklus 2 terdapat suatu peningkatan, dari menjadi 58,3 % siswa kategori sangat aktif, dan 41,7% siswa tergolong aktif, aktivitas yang dilakukan seperti mendemonstrasikan kegiatan Tri Sandya, dan kegiatan belajar lainnya. Secara otomatis dapat memberikan pengaruh terhadap daya serap siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode pembelajaran Demomstrasi dan media pembelajaran sebagai solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas 3 Semester I SD Negeri 1 Sumber Agung . Dari hasil refleksiyang telah disampaikan di Bab IV dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut.

- 1) Dari data kegiatan awal ada 9 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 3 siswa dan siklus II semua siswa tuntas. Nilai rata-rata kegiatan awal 55 naik menjadi 77,75 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 86;
- 2) Pada awalnya dari perolehan data peserta didik yang tuntas hanya 3 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 9 orang dan pada siklus II menjadi semua peserta didik tuntas

Dapat disimpulkan dari paparan di atas membuktikan bahwa metode pembelajaran Demonstrasi dan media pembelajaran puzzel dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena metode pembelajaran demonstra dan penggunaan media pembelajaran puzzel sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas III SD Negeri 1 Sumber Agung meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R. W. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1012-1018.
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya
- Aidha Suryani. 2021. *Makna Perlengkapan Tri Sandya dalam Tradisi Hindu (Studi Kasus para parahyangan Jagad Karta BSD)* . UIN Syarif Hidayatulah. Jakarta
- Chairul Candra. 2021. *Pemaknaan dan Transmisi Mantra Tri Sandya pada Remaja Hindu di Daerah malang*. Fakultas keguruan ilmu pendidikan Universitas Muhamadiyah Malang.

- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. (2013a). Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. <https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Mendikbud%20pada%20Workshop%20Pers.pdf> .
- Mahmud, H. 2008. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek. <http://digilib.uinsgd.ac.id/9635/1/FINAL%20BUKU%20PTK%20PENELITIAN%20KELAS.pdf>
- Nurrohmi, Utaya, Utomo. 2017. Model Pembelajaran terhadap pembelajaran siswa. Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2017 Halaman: 1308-1314. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10062/4795>
- Nafiah, Yunin Nurun. Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014
- Nofiana.dian.2020. penerapan model pembelajaran Project Based Learning(PJBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Kimia Industri Pada Mata Pelajaran Proses Industri Kimia Di Smk Negeri 3 Tuban.
- Sri Yunita, Ucup supriatna.2021. Penggunaan Media Puzzel terhadap Hasil belajar siswa . STAI Al-Haudl. Kalimantan Barat.
- Wijayanto, Restu. 2014. Penggunaan Metode Kooperatif learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Sikap Peduli Sosial pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas v Sekolah Dasar Negeri 3 Pengasih Kulon Progo. Skripsi. FKIP. UNY.
- Winarti. 2013. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Ppendidikan Ekonomi Dinamika Ppendidikan* Vol. VIII, No. 2, Desember 2013 Hal. 123 – 132.
- Yoga Ade Putra, Suyadi.2020. Metode Demonstrasi pada materi sholat kelas 3 SDN Dayuharjo , Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Universitas Ahmad Dhalan. Yogyakarta
- , Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/prestasi>.